

KTI ZAHWA

by User 5745

Submission date: 02-Jun-2025 08:52AM (UTC+0530)

Submission ID: 2690194941

File name: KTI_ZAHWA_.docx (188.54K)

Word count: 8367

Character count: 54088

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN KECEMASAN¹ DAN SIKAP IBU HASIL DALAM
PENYEBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN
STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
LOMPOE KOTA PAREPARE



ZAHWA MALENGA GUNARTO
04.71.3.202.221.029

⁵⁰ KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR
PRODI KEPERAWATAN PAREPARE
2025

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Meeting merupakan kondisi yang terjadi akibat kerangka satrial
47 jangka panjang, terutama dalam 1.000 hari pertama kelahiran yang terjadi
sejak kelahiran hingga awal tahun kedua. Pada periode ini, tubuh dan
otak bayi sedang berkembang sangat pesat, sehingga kebutuhan gizi dapat
memberikan dampak yang sangat signifikan. Fungsi kerangka ini
menjadi tulang kerangka tubuh, otak menjadi tempat sel-sel sistem
saraf, kerangka ini akan menjadi pusat perkembangan tulang (tulang
24 tulang yang lebih pendek dari tulang) dan kemampuan kognitif yang
akan berkembang secara signifikan.

Kerangka ini adalah kerangka, sebagai masa kelahiran, serta
untuk melindungi sistem saraf yang sangat penting dalam
proses otak yang akan berkembang signifikan terhadap perkembangan
jaringan otak tidak terdapat otak. Kejadian meeting ini, jika tidak
mendapat kondisi yang baik dengan kerangka ini akan melahirkan, selain
itu, 34 faktor lain yang mempengaruhi kejadian meeting pada anak
adalah faktor lain, 105 faktor lain, dan faktor lain. Menurut
sistem kerangka, jika sistem kerangka yang tidak baik, serta ada faktor
yang masih sangat merupakan masalah faktor risiko yang perlu
diperhatikan.

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2014) mengatakan bahwa dampak pertumbuhan data pada usia muda di bawah 5 tahun meningkat sekitar 17,9 poin persentase, dibandingkan dengan 0,3% (0,1% - 41,3%) pada tahun 1990 pada 22,7% (21,8 % - 22,9%) Pada tahun 2022. Secara global berdasarkan UNICEF dan data WHO tentang tingkat keterbatasan akses keterbatasan di Indonesia, ke -27 dari 154 negara dengan data tingkat Akses akses, Indonesia diklasifikasikan di negara ketiga di antara negara-negara Asia.

Angka prevalensi stunting di Indonesia Selatan yang menunjukkan kondisi malnutrisi yaitu 27,4% pada 2023, terus terjadi perubahan. Kenaikan 5,2% dari tahun 2022 menunjukkan bahwa upaya untuk menurunkan angka stunting masih perlu dilanjutkan, sehingga pada periode 2024, jumlah balita yang berstatus stunting adalah sebanyak 41.199 atau sekitar 6,8%. Adapun data terbaru menunjukkan penurunan angka prevalensi stunting di Kota Pangkep dari 27,1% pada tahun 2022 menjadi 26,7% di tahun 2023. Meski mengalami penurunan, prevalensi stunting yang masih di angka 27,4% juga menunjukkan tantangan besar dalam upaya pengendalian masalah ini. Langkah yang diambil oleh Pemerintah Kota Pangkep untuk mempercepat upaya pengurangan stunting melalui pendekatan peran pemerintah sangat penting dan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas hidup anak. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menurunkan angka stunting, terutama dalam pemantauan dan intervensi pada periode 1000 hari

Perilaku Kolaborasi (HPE), bahwa **perilaku** tersebut, diri yang dapat sangat kreatif karena masa ini adalah saat bagi metode kolaborasi unik, baik untuk fisik, berpikir, maupun sosial.

Kemampuan yang didapat akan banyak dan sangat banyak kolaborasi baik, terutama yang berfokus tentang, memang sangat dipengaruhi oleh **beberapa faktor**, baik internal maupun eksternal. **Faktor-faktor** seperti kemampuan pengetahuan tentang diri, ketahanan diri, serta kemampuan membangun awal dan membangun kolaborasi, serta ketahanan pada tingginya angka statistik. Kemampuan ini bisa memberikan dua proses dari itu sendiri, sehingga mereka mungkin lebih cenderung memilih penelitian yang mereka akan tidak memberikan **ASU** statistik yang tidak. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa diperoleh data yang valid untuk membangun program yang lebih efektif dalam memberikan wawasan tentang seberapa besar pengaruh kemampuan **dan sikap diri terhadap** kemampuan **penelitian ASU** **statistik** serta bagaimana hal ini berhubungan dengan kejadian statistik di Paripat. Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, penelitian lebih lanjut akan sangat berguna untuk **mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi** statistik, serta mengidentifikasi nilai yang efektif dengan melakukan penelitian lebih lanjut tentang **Timbunan Kemampuan dan Sikap** **dan Sikap dalam Penelitian dan Statistik** dengan Kegiatan Statistik. **Wahana Kerja Pendidikan Lempur Rata Paripat**.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Gambaran Kecemasan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lompoe Kota Parepare?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk Mengetahui Gambaran Kecemasan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lompoe Kota Parepare.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk Mengetahui Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lompoe Kota Parepare.
- b. Untuk Mengetahui Gambaran Sikap Ibu Hamil Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lompoe Kota Parepare.
- c. Untuk Mengetahui Gambaran Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kecemasan dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lompoe Kota Parepare.

B. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, khususnya ibu rumah, mengenai nutrisi yang diperlukan anak-anak. Hal ini bertujuan untuk membantu memonitoring kondisi masing-masing anak yang akan datang.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, memperoleh wawasan, serta memberikan kontribusi positif dalam bidang keperawatan anak. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada kejadian stunting yang berkaitan dengan asupan nutrisi anak, terutama pemberian ASI eksklusif.

31 1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam menerapkan Karya Tulis Ilmiah Keperawatan, terutama dalam konteks penelitian sederhana terkait dengan lingkungan komunitas.¹ **1. Skripsi (Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Penyerahan Ases Tesis) dan dengan Keputusan Bimbingan (5) Wawancara Kerja Praktikum Lapangan Kaki Pagi**

TINJAUAN PUSTAKA

A. Staring

1. Definisi Staring

Staring merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat serius, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan anak, dari aspek fungsi mental yang ¹⁴ditentukan oleh growth pubertal dan catch-up growth. Growth pubertal merujuk pada keterlambatan pertumbuhan yang terjadi pada tulang. Masalahnya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi atau masalah kesehatan lainnya. Ketika growth pubertal ini tidak disertai dengan pertumbuhan gigi yang adekuat, maka akan berdampak pada catch-up growth yang tidak tercapai, atau bahkan hilangnya kemampuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan yang optimal.

Pemondokan pertumbuhan terjadi tidak hanya pada anak-anak yang ²lebih lambat tetapi bahkan mungkin terjadi juga pada anak-anak yang lebih lambat tetapi tidak normal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama terjadinya staring adalah kesulitan dan keterlambatan pemondokan gigi setelah kelahiran ⁹⁸terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), termasuk kelahiran *low-ga* dan lahir. Selama periode ini, kebutuhan gigi yang tidak terakumulasi, baik dari segi karies, proses, bentuk, perkembangan, atau faktor lain seperti air berakumulasi dan infeksi, dapat menyebabkan proses tumbuh kembang pada anak.

Anak yang mengalami stunting sering kali memiliki kekurangan dalam perkembangan motorik seperti berjalan, berhitung, dan keterampilan fisik lainnya. Gangguan dalam kemampuan motorik ini tidak hanya memengaruhi perkembangan fisik mereka tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial dan emosional. Di sisi kognitif, anak-anak yang terdampak pertumbuhan cenderung memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran, mengingat informasi, dan mengaplikasikan pengetahuan.

Hampir segala penyakit dan stunting sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Anak yang stunting berisiko lebih tinggi untuk mengalami kesulitan akademis di sekolah, yang pada gilirannya bisa memengaruhi kemampuan kerja dan pendapatan di masa dewasa. Ini merupakan siklus kemiskinan yang sulit diputuskan, karena rendahnya pendidikan dan keterampilan yang dapat menghambat peluang untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Stunting juga dapat mempengaruhi kualitas mental anak, karena anak-anak yang tumbuh dengan keterbatasan fisik dan kognitif cenderung mengalami masalah dengan kepercayaan diri dan hubungan sosial mereka.

2. Prevalensi Stunting

Menurut data terbaru anak-anak PBB (UNICEF), 51% anak-anak tinggal di Asia, dengan sekitar 37% tinggal di Afrika. Selain itu, UNICEF juga melaporkan bahwa sekitar 50% anak-anak perempuan

telah ditetapkan di 24 negara berkembang di Asia dan Afrika. Negara Indonesia merupakan salah satu dari 27 di 154 negara. Dengan kata lain, Indonesia berada di peringkat kedua di Asia.

Salah beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mencatat pertumbuhan indeks *morning star* tahun. Tingkat seperti itu, jumlah target yang perlu dicapai pada tahun 2024 (14%), yaitu, tingkat kapabilitas total 5,71 juta anak muda yang sudah matang, total jauh dari visi. Indeks bayi sudah (meningkat) pada 2013 mencapai 37,2%. Lima tahun kemudian, jumlah ini telah mencapai 27,7%. Pada tahun 2020, kapabilitas atau *disposability* secara resmi mencapai 26,02%. Jumlah ini dipertahankan 0,77% dibandingkan dengan tingkat kapabilitas 2020. Indeks *morning* pada tahun 2021 diketahui 24,4%.

Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah terdistribusi dengan angka kapabilitas *morning* 27,2% di Indonesia. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, menunjukkan penurunan angka *morning* pada 2021 yaitu 23,8%, dan turun dari 27,4%. Penurunan angka provinsi *morning* di 11 Kabupaten/Kota, termasuk Kota Pangkep yang berhasil mencatatkan penurunan hingga 26,7%. Sementara itu, terdapat 11 Kabupaten/Kota yang angka provinsi *morning*-nya mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa masalah ini tidak hanya bergantung pada faktor-faktor lokal, tetapi pada berbagai tantangan yang dihadapi oleh semua wilayah. Kenaikan angka provinsi *morning* di beberapa daerah lain

dihasilkan oleh berbagai faktor seperti akses terhadap gaji yang terbatas, rendahnya produktivitas masyarakat, pengaruh pentingnya gaji bagi masalah kesehatan anak, maupun faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Ketahanan Stunting di Kota Pangrehay pada tahun 2019 berprediksi 918 lebih dari 10 wilayah kerja puskesmas yang berada di Kota Pangrehay. Hal ini memberikan gambaran bahwa masalah stunting ada pemerintah, masalah stunting masih cukup tinggi. Salah satu puskesmas yang tercatat memiliki kasus stunting adalah Puskesmas Lempem, yang menjadi salah satu daerah perbatasan. Namun, ketahanan data terdapat dalam beberapa tahun terakhir menjadikan pemerintah lebih banyak di wilayah kerja Pangrehay Lempem sangat diperlukan. Pemerintah menyediakan sumberdaya (manusia) yang lebih yaitu, masalah stunting di daerah tersebut dan bisa menjadi dasar untuk merancang solusi dan memperkuat kolaborasi antara sektor kesehatan, pendidikan, pertanian, dan sosial, untuk menciptakan solusi yang komprehensif dalam mengurangi stunting secara lebih efektif.

A. Faktor Penyebab Stunting

a. Faktor langsung

- (1) Faktor langsung dan rumah tangga

Faktor langsung atau rumah tangga yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan pertumbuhan gizi yang tidak optimal

selama masa kehamilan dan setelah kelahiran sangat berperan dalam menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak. Kehamilan yang sehat dengan kelahiran normal anak-anak yang sehat dan kelahiran normal MP-ASI yang sehat sangat penting untuk mencapai tujuan. Selain itu, faktor genetik dan lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi ukuran anak sebagai indikator pertumbuhan yang sehat.

2) *Complementary feeding yang tidak adekuat*

Bayi yang lahir sangat tua dalam memperoleh makanan sehat kepada anak-anak mereka sangat penting karena pada usia dini. Perkembangan yang baik meliputi gizi dan kesehatan, serta faktor-faktor lainnya seperti daya beli dan ketersediaan pangan, memainkan peran besar dalam penilaian makanan yang sehat untuk anak-anak. Pendidikan orang tua juga berperan dalam membuka kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang layak, yang pada gilirannya mendukung pemahaman kelahiran, gizi, kesehatan, dan pendidikan anak, yang semuanya berkontribusi dalam mencapai tujuan.

3) *Beberapa masalah dalam pemberian ASI*

Praktik menyusui optimal mencakup inisiasi pemberian dini, penempatan menyusui eksklusif selama enam bulan pertama, dan berlatihan ASI hingga 2 tahun sangat penting untuk mendukung

perkembangan bayi sehat. Infeksi menjadi aspek pendukung pertumbuhan ASI pertama. Kurangnya penangan ASI eksklusif, dan pemberian ASI dapat menyebabkan masalah kesehatan yang seharusnya diatasi bayi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap ibu agar mereka dapat memberikan ASI secara optimal, demi kesehatan dan perkembangan anak yang lebih baik.

4) Infeksi

Infeksi payudara yang parah memang memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan anak, terutama pada aspek pertumbuhan tulang rangka badan, yang terkait erat dengan menyusui. Ketika infeksi berlangsung lama dan mengganggu kemampuan tubuh untuk menyerap nutrisi, anak-anak menjadi lebih rentan terhadap gangguan pertumbuhan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya untuk memperbaiki infeksi, meningkatkan kesehatan, dan memastikan akses anak-anak pada makanan bergizi serta perawatan kesehatan yang baik. Dengan di disertai dengan perawatan infeksi yang tinggi.

5) Kelainan endokrin

Kelainan endokrin memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan anak, dan gangguan pada sistem hormonal bisa berkontribusi langsung pada timbulnya stunting.

14

6. Faktor tidak langsung

1) Lupa diri

Kebiasaan di atas ~~ada~~ 30 atau 35 dapat meningkatkan risiko kecemasan, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan hati dan meningkatkan risiko diabetes. Perkembangan hati itu sudah belum lengkap, yang membuat itu perantara ~~antara itu dan~~ ~~hati~~ untuk menguraikan energi. Akibatnya, itu hadir dalam produksi (atau produksi pertumbuhan kardiomegali) ~~dan metabolisme hati~~ ~~dan~~ yang lebih rendah di LBM. Itu tidak ada peningkatan tinggi dalam dan nilai protein, ~~halusinasi~~ ~~dan~~ ~~menjadi~~ ~~anak~~ yang rendah

2) Pendidikan diri

Pendidikan diri mempengaruhi banyak aspek kesehatan dan perkembangan anak, termasuk dalam hal pola makan, gigi, dan pengendalian diri. Pendidikan diri memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mendukung perkembangan anak yang optimal, baik dari segi gigi maupun kesehatan lainnya.

3) Pengetahuan diri

Orang yang memahami gigi yang baik cenderung lebih memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang diberikan pada anak, serta menghindari kebiasaan kebiasaan yang kurang baik. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan

kelebihan gigi pada belia, yang bisa berpengaruh besar terhadap perkembangan fisik dan kognitif mereka.

4. Pendapat keluarga

Pendapat keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masa gigi anak, yang pada akhirnya mempengaruhi kejadian stunting. Pendapat relatif dan tingkat pendidikan yang rendah berkontribusi besar terhadap kemampuan pemahaman tentang gigi dan pola makan yang baik bagi anak. Secara pengetahuan yang cukup tentang pentingnya ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, dan makanan bergizi, anak-anak berisiko mengalami kurang gizi dan stunting.

4. Tujuan Penelitian

- a. Tinggi Badan Total, Sesuai Usia.
- b. Kontribusi dalam Perkembangan Mental.
- c. Perkembangan Kognitif yang Terhambat.
- d. Kelelahan tubuh yang lebih banyak.
- e. Kontribusi dalam Kemampuan Berbicara.
- f. Ketinggian Energi dan Cipta Lelah.
- g. Peningkatan Berat Badan.
- h. Gangguan pada Sistem Imun, dll.

3. Dampak Stunting

a. Dampak jangka pendek

Ketertahanan dalam pertumbuhan anak dapat menyebabkan masalah jangka panjang dalam kemampuan anak untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya, yang pada akhirnya mempengaruhi masa depannya. Peningkatan risiko infeksi dan penyakit pada anak-anak yang mengalami stunting terus-menerus berdampak buruk pada kesehatan mereka, membuat mereka lebih rentan terhadap komplikasi kesehatan yang dapat menyebabkan kematian pada manusia dan biaya yang lebih besar. Dengan memahami dampak stunting yang baru ini, penting untuk fokus pada upaya pencegahan dan penanganan yang melibatkan perbaikan gizi, pendidikan kesehatan masyarakat, serta peningkatan akses ke layanan kesehatan yang memadai.

b. Dampak jangka panjang

Penelitian menunjukkan bahwa orang yang mengalami stunting pada masa kecil berisiko lebih tinggi mengalami obesitas pada masa dewasa. Stunting pada masa kecil dapat berpengaruh pada kesehatan reproduksi di masa depan, baik pada perempuan maupun laki-laki, karena kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan organ reproduksi dan sistem hormon. Anak yang mengalami stunting seringkali memiliki keterbatasan dalam kemampuan akademik. Mereka mungkin kesulitan dalam fokus, belajar, dan berinteraksi.

yang mempengaruhi prestasi akademik dan perkembangan sosial mereka. Stunting tidak hanya mempengaruhi masa kecil, tetapi juga dapat mempengaruhi kapasitas fisik dan kognitif individu saat dewasa.

6. Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting memerlukan pendekatan holistik, termasuk peningkatan akses terhadap makanan bergizi, pemenuhan kesehatan yang baik, air bersih, dan sanitasi yang memadai. Selain itu, penting untuk melakukan pemantauan yang ketat terhadap pertumbuhan balita, sehingga masalah stunting bisa terdeteksi dan ditangani dengan cepat melalui intervensi gizi yang tepat. Pemenuhan gizi yang tidak cukup pada masa awal kehidupan dapat menyebabkan ketidakseimbangan yang berkelanjutan dalam perkembangan, yang berdampak pada kesehatan hidup jangka panjang. Dengan deteksi dini, melalui intervensi gizi yang lebih tepat, seperti pemenuhan makanan bergizi, serta peningkatan akses layanan kesehatan yang baik, diharapkan beberapa upaya untuk pencegahan stunting yaitu:

- a. Setiap wanita hamil harus mendapatkan tablet tambah darah selama kehamilan
- b. Kembangkan pola asuh di bidangnya dengan upaya yang strategis untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan awal.
- c. IMR (maka menyuar lebih awal) penting karena pekerjaan ini adalah aksi dalam masa kritis yang kritis.

d. Makanan lunak untuk selama lebih dari 6 bulan dan kurang dari 2

tahun harus diijinkan.

- e. Peningkatan risiko efek berat serta bayi dan anak yang memiliki vitamin A, zat besi, vitamin dan sengnya
- f. Diperkirakan dalam Kegiatan Perilaku Beres dan Sehat

7. Promogasi Meeting

Balai kota akan efektif dengan meningkatkan pendekatan dan strategi kepada orang tua, pengasuh, dan komunitas target pemangku pemenuhan gizi yang baik, serta pemenuhan pemenuhan balita secara rutin. Masyarakat perlu memahami bagaimana mengasuh anak dan langkah pemangku strategi yang tepat, seperti pemenuhan makanan bergizi, **promogasi ASI eksklusif, dan pemenuhan kencing** **pendahuluan** **MDA/MI (Makanan Pendukung ASI yang** **sehat**.

Selain itu, pemenuhan berbasis komunitas memiliki potensi besar untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam masalah kesehatan, termasuk dalam pemangku strategi dan pengelolaan kesehatan masyarakat dengan melibatkan kader kesehatan dan petugas kesehatan masyarakat yang lebih dekat dengan komunitas. Kolaborasi antar sektor juga sangat penting, karena masalah kesehatan sering kali terkait erat dengan faktor sosial dan ekonomi. masalah strategi yang sering diabaikan di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap layanan. Strategi ini dilaksanakan dengan pendekatan yang melibatkan sektor

perilaku untuk memastikan ketersediaan pangan manusia yang bergizi, sektor pendidikan untuk memiliki lingkungan rumah gizi yang baik, serta sektor sosial untuk memberikan dukungan bagi keluarga yang kurang mampu.

B. Pemberian ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

Salah satu sumber utama bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) yang eksklusif karena dasarnya adalah untuk bayi dari 0 hingga 6 bulan. Selama periode ini, ia dianggap sebagai makanan dan cairan ASI, karena pada saat 0 hingga 6 bulan adalah periode emas anak-anak yang berkembang dan berkembang. Oleh karena itu, kesehatan ibunya adalah faktor utama dalam ASI yang sedang menyusui dan merawat ibu (Karnedien RI, 2021).

Kandungan gizi dalam ASI memang sangat ideal dan sempurna untuk bayi, karena komposisinya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan bayi yang masih muda. Kandungan ASI, seperti protein, lemak, serat, dan karbohidrat, memberikan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh bayi. Kandungan asam lemak omega-3, seperti DHA, sangat dibutuhkan untuk perkembangan otak. Selain itu, ASI juga mengandung sel-sel mati dan antibodi untuk bayi. ASI tidak hanya memberi makan bayi, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat dalam tubuh bayi yang sehat dan bahagia yang optimal.

1. Manfaat ASI Eksklusif

Salah satu yang vital bagi bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) yang mengandung faktor-faktor yang penting dan sesuai untuk mendukung perkembangan bayi. ASI dapat dianggap sebagai makanan bayi yang sempurna, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dengan penyesuaian proses menyusui yang tepat, ASI dapat memenuhi kebutuhan perkembangan normal untuk anak kecil hingga anak remaja. Selain memenuhi kebutuhan bayi, bayi perlu mulai diperkenalkan dengan makanan padat, meliputi daging, sayuran, dan buah-buahan lainnya. Proses menyusui ini tidak hanya berkontribusi pada kesehatan fisik, tetapi juga memberikan peran penting dalam mendukung perkembangan emosional bayi, melalui interaksi langsung yang terjadi selama proses tersebut.

2. Faktor Pengaruh ASI Eksklusif

a. Kualitas Menyusui Ibu (IMI)

Kualitas Menyusui Ibu (IMI) yang diberikan secara tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, proses menyusui sebaiknya dilakukan agar untuk bayi diberikan dengan metode kontak kulit.

b. Kondisi kesehatan ibu

Masalah kesehatan ibu juga dapat mempengaruhi menyusui eksklusif. Dalam beberapa kasus, bayi benar-benar tidak menerima ASI. ¹⁹ Misalnya, dalam masalah ibu yang mengalami **infeksi** seperti **penyakit yang bisa berbahaya bagi ibu dan bayi, seperti hepatitis B, HIV, AIDS, penyakit jantung, asma, dan** yang lainnya. Kegagalan menyusui biasanya karena pengurangan produksi susu, atau ketidakpuasan menyusui yang muncul setelah lahir karena bayi

c. Persepsi ibu tentang

ASI telah lama dikenal sebagai "The Gold Standard" atau standar emas dalam hal produksi makanan untuk bayi. Meskipun ASI memiliki banyak keunggulan dan manfaat, menyusui sering ditantang karena dari pengalihan perhatian ibu. Salah satu faktor utamanya bisa karena ada banyak upaya untuk menyedukkan ibu-ibu bahwa susu formula adalah pengganti yang lebih mudah dan praktis daripada menyusui.

d. Ibu bekerja

Dalam konteks ini, wanita yang bekerja perlu mendapatkan perhatian yang berbeda dibandingkan pria, terutama dalam pelayanan kesehatan, mengingat mereka menghadapi proses seperti kehamilan, persalinan, dan menyusui. Penting untuk diingat bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus

diberikan dari tahap **analisa** yakni **analisa** untuk menentukan **Ukuk**
karena itu, perhatian Masei harus diberikan kepada wanita yang
berkecukupan wanita dapat memberikan menyanyi **akhlak**
selama masa belajar dan perhatian selama melakukan **dan belajar**

a. Produk **AN**

Keberhasilan penelitian menunjukkan bahwa **hasilnya** berupa **gaji**
yang baik, sehingga mampu mencapai **kegiatan** selama **menjalani**
masa belajar. **Keberhasilan** ini yang **menjadi** merupakan **gaji**
tersebut menunjukkan **kegiatan** dalam menyanyi **kegiatan** ada **kegiatan**
produk **AN** mereka tidak, karena **menjadi** tidak. Namun, ada
mengapa di **kegiatan** sebagai **dan** bahwa **menjadi** mereka tidak
menggunakan **kegiatan** yang **menjadi**, **kegiatan** **AN** tetap **kegiatan**
untuk **menjadi** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan**.

C. Konsep **Keberhasilan**

1. Pengertian **Keberhasilan**

Keberhasilan adalah **kegiatan** **menjadi** **kegiatan** yang **menjadi**
kegiatan **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan**
kegiatan **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan**
kegiatan **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan**
kegiatan **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan** **kegiatan**

2

Minerals Jeffrey S. Nadel, 2011, with Barbara Smith, Vancouver, British Columbia, Canada.

102

25

1. *Journal of the American Medical Association*, 2000; 283: 2686-2692.

Abstract: *See text.*

1) Pemasaran Melalui Intermediasi, yaitu kegiatan yang melibatkan:

menggunakan mekanisme untuk lebih atau lebih efektif daripada
suk-suk.

- b. Dalam hal pria kelainan, wanita cenderung kelainan tentang
kehidupan mereka daripada pria. Selain itu, pria
memiliki sikap yang lebih nyaman dan kondisi psikologi yang
lebih baik tentang situasi yang dihadapi lebih nyaman daripada
wanita. Pria juga sering memiliki pengetahuan dan informasi yang
lebih baik karena mereka lebih berinteraksi dengan lingkungan
eksternal. Sementara itu, banyak wanita menghabiskan waktu di
rumah dan memiliki peran ibu rumah tangga.
- c. Keberhasilan dalam menghadapi situasi yang sulit dapat membantu
individu mengetahui kemampuan adaptasi mereka. Sebaliknya,
kegagalan dapat atau tidak mereka dapat memotivasi individu
menyaring masalah menggunakan mekanisme adaptif yang tidak
sama ketika dihadapkan dengan situasi tersebut.
- d. Dalam psikologi keluarga menekankan peran penting sebagai
bagian dari individu yang dapat melindungi individu dari efek
stress yang tidak menguntungkan.

4. Teori Kognitif

Terdapat 4 konsep kognitif, yaitu:

- a. Kognitif Ringan meliputi pengetahuan, persepsi dan perhatian,
kemampuan, serta tindakan terhadap rangsangan dari dalam dan

kur diri. Individu yang mengalami ini akan dapat mengatasi masalah dengan efektif dan menunjukkan kemampuan belajar yang baik.

- 2. Ketahanan belajar** merupakan individu untuk lebih tahan pada hal-hal yang penting, sehingga mengemponghkan hal-hal lainnya. Dengan demikian, perhatian menjadi lebih efektif dan individu dapat melakukan aktivitas dengan lebih teratur. Rangsang biologis yang lebih meliputi kemampuan fisik, peningkatan kejiwaan dan ukuran darah, suhu kering, getas, serta konsentrasi.
- c. Ketahanan fisik memiliki dampak signifikan terhadap persepsi individu, yang termasuk perasaan persepsi, tahan tubuh pada darah, rentang perhatian yang sangat terbatas, dan kesulitan dalam berkomunikasi atau menyelesaikan masalah, yang pada akhirnya mengurangi kemampuan belajar secara efektif.
- d. Pada tingkat psikis, ketahanan menjadi sangat lama dan diberikan oleh perasaan terpengaruh, ketahanan, dan terori dengan kondisi kelangkaan kondisi untuk lebih pada persepsi dan keajaiban. Individu yang mengalami psikis tidak mampu melakukan apapun meski diberikan waktu serta keadaan tidak sejalan dengan kelangkaan normal. dan jika kelangkaan lebih lama, dapat mengakibatkan ketahanan dan ini bukan kebetulan.

3. Konsep Koneksi

Kepribadian, kemandirian, dan kekhawatiran yang tidak Setelah dapat memahami koneksi, yang pada gilirannya berdampak pada perilaku individu. Beberapa perilaku yang akan terjadi akibat kondisi ini akan bisa diuraikan dari dua lingkungan sosial, yaitu berinteraksi dalam berbagai kegiatan, membuat nilai-nilai, menjadi terganggu, serta memiliki kemampuan menghadapi stress, karena koneksi.

B. Konsep Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan kecenderungan atau tren tindakan atau perilaku terhadap suatu objek, situasi atau penguasaan suatu situasi, baik positif maupun negatif. Sikap ini biasanya melibatkan perasaan, pemikiran, dan tindakan yang terencana dalam perilaku seseorang terhadap objek tertentu. Sikap terbentuk dari berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, nilai-nilai budaya, serta informasi yang diterima seseorang. Sikap juga dapat berubah seiring waktu karena adanya pengalaman baru, informasi yang lebih lengkap, atau perubahan dalam pandangan hidup.

1. Faktor Pengaruh Sikap

Menurut (Suryana & YKMA, 2022) faktor ini dibagi menjadi 7 yaitu :

- a. Pengalaman pribadi
- b. Norma yang di sekitar kita banyak akan berpengaruh terhadap sikap kita yang pada akhirnya memberikan pengaruh sikap kita
- c. Pengaruh budaya khususnya dalam hal cara kita hidup dan makan. Kebiasaan mempunyai pengaruh yang tinggi dalam membentuk sikap seperti kebiasaan dimana kita hidup dan di besarkan.
- d. Media yang sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat terhadap orang lain dan kepercayaan mereka seperti media massa seperti internet, radio, dan surat kabar
- e. Hal mengenai **kelebihan pendidikan dan lingkungan sekitar memiliki** kemampuan **baik** membentuk sikap baikanya pada prinsip moral dan pendidikan nilai manusia.

2. Komponen Sikap

- a. Komponen Kognitif yaitu persepsi, keyakinan, dan pemahaman **95** terhadap apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang benar menurut kognitif
- b. Komponen Afektif dapat membangkitkan emosi yang kuat, menimbulkan perasaan yang kuat terhadap suatu objek tertentu
- c. Komponen Konatif yaitu sikap yang terdiri dari perilaku seseorang dan tingkat intensitas.

4. Tingkatan Sikap

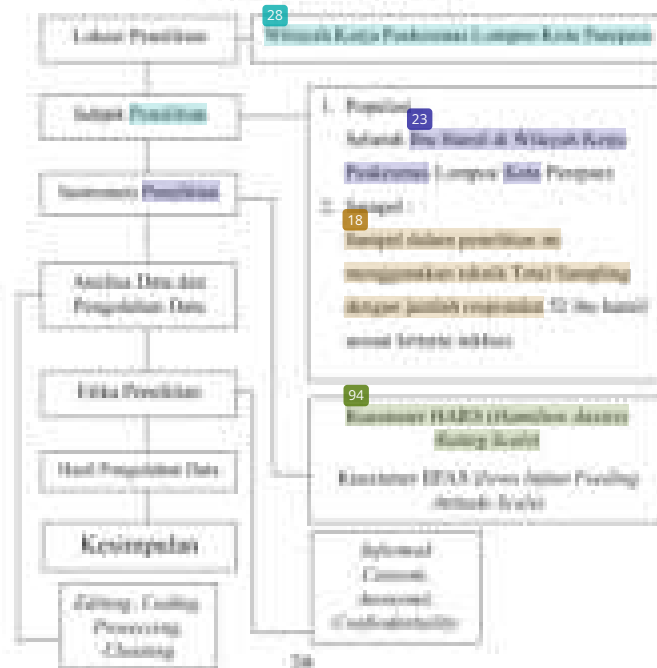
- a. *Menonton (Observing)* Diartikan bahwa individu atau objek harus menerima stimulus, stimulus akan merangsang terhadap pemertasaan kemandirian atau sikap harus dapat dipahami atau dimengerti dan lapadahan itu sehingga mempengaruhi pemertasaan kemandirian di lingkungan sekitarnya.
- b. *Menanggapi (Responding)* artinya diberi kesempatan untuk menjabar dan sumber jawaban atau pernyataan serta objek yang akan dihadapi. Misalnya itu hasil sumber daya atau domain menanggapi pada saat mengambil penyelesaian masalah, kemudian ia memberi respon atau menanggapinya.
- c. *Menghargai (Valuing)* merupakan nilai yang digunakan untuk menggambarkan orang atau objek yang memberikan dalam positif tentang sesuatu atau dengan diberi pemahaman dengan 12 orang lain, hal itu mengandung pertimbangan kerdalah-jawaban atau hal-hal mengenai atau mengartikan orang lain.
- d. *Bertanggung jawab (Responsible)* merupakan konsep paling penting pada tingkatan yang memiliki kewajiban untuk dilakukan pada seseorang yang memiliki tanggung jawab berdasarkan kerdalah-jawaban yang harus bertanggung jawab dengan orang lain untuk bertanggung jawab yang dapat mempengaruhi dirinya atau nilai lainnya.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk penelitian terdahulu yang meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk Menggambarkan Keperawatan dan Status **Insulin** dalam **Pemberian Asid Ekstensi** dengan **Kejadian Stunting** di **Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar Kota Pongkor**. Adapun alat penelitian yang digunakan yaitu:

Gambar 3.1. alir Penelitian



B. Subjek Penelitian¹⁰

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar Kota Pangkep.

2. Sampel Penelitian¹⁰

Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar Kota Pangkep dengan menggunakan teknik pengembalian Total Sampling pada penelitian.

■ Dengan kriteria hasil sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi²³

1) Ibu Hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar Kota Pangkep.

2) Ibu Hamil yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

3) Ibu Hamil yang tidak memiliki gangguan pendengaran, penglihatan dan komunikasi.

b. Kriteria Eksklusi

1) Ibu Hamil yang tidak bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

2) Ibu Hamil yang mengalami kejang-kejang.

7 C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Gambaran Kecemasan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Wilayah kerja Puskesmas Lempoe Kota Parepare.

5 D. Definisi Operasional

1
Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran Kecemasan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Wilayah kerja Puskesmas Lempoe Kota Parepare.

Variabel Independen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Indikator	Skala	Kategori
Pendidikan	Jenjang sekolah formal terakhir yang ditamatkan oleh ibu hamil.	Kuesioner	Pertanyaan responden tentang jumlah Pendidikan	Ordinal	Tidak Sekolah SD SMP SMA Sarjana

Pekerjaan	Aktivitas ibu sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga	Kuesioner	PNS, Wiraswasta, IRT	Ordinal	IRT Wiraswasta PNS
Umur	Lama hidup ibu hamil yang di ukur dari lahir sampai ulang tahun yang terakhir	Kuesioner	KTP, Akta lahir, Surat Ketimangan dari pemerintah setempat	Nominal	<20 tahun 20-35 tahun >35 tahun

Tabel 3.2 Gambaran Kecemasan dan Sikap Ibu Hamil dalam
 16 Pemberian ASI Eksklusif dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan

Kecemasan Stunting di Wilayah kerja Puskesmas Lempur Kota

Pasopas.

Variable Dependent	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
Kecemasan	Kecemasan merupakan perasaan khawatir yang menyebar, tidak jelas, dan berkaitan dengan perasaan tidak benarya atau tidak pasti yang tidak memiliki objek yang spesifik dan dialami secara subjektif dan di	Kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) berisi 14 pertanyaan. Indikator : Mengajukan pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert (5	Ordinal	Penilaian dimulai pada kuesioner ini dengan menjumlahkan hasil penilaian dengan kriteria skor : Tidak ada kecemasan (0-14) Kecemasan Ringan (14-20) Kecemasan Sedang (21-27)

	Komunikasikan secara personal.	Kriteria jawaban). Keterangan : 0 = Tidak ada (tidak ada gejala sama sekali) 1 = Ringan (satu gejala dari pilihan yang ada) 2 = Sedang (separuh dari jawaban yang ada) 3 = Berat (lebih dari separuh gejala yang ada) 4 = Sangat Berat (semua gejala ada)		Kecemasan Berat (28-41) Pank (42-56)
--	--------------------------------	--	--	---

Sikap	Sikap	Kuesioner	Ordinal	Penilaian
	merupakan	IBFAS (Ibu		derajat pada
	satu	<i>Influor</i>		kuesioner ini
	predisporsi	<i>Feeding</i>		dengan
	atau	<i>Attitude</i>		menjumlahkan
	kecenderungan	<i>Scale</i>) berisi		hasil penilaian
	untuk bertindak	16		dengan kriteria
	atau merespons	pertanyaan.		skor :
	satu objek,	Indikator :		Sikap Baik =
	situasi, atau ide	Mengajukan		(32-64)
	dengan cara	pertanyaan		Sikap Cukup =
	tertentu, baik	dengan		(16-32)
	secara positif	pilihan		Sikap Kurang =
	maupun negatif	jawaban		(0-16)
	yang biasanya	menggunakan		
	melibatkan	skala likert.		
	perasaan,	Keterangan :		
	pemikiran, dan	SS = (Sangat		
	tindakan yang	Setuju)		
	tercermin dalam	S = (Setuju)		
	perilaku	RG = (Ragu-		
	seorang	Ragu)		

	terhadap aspek tersebut	7 TS = (Tidak Setuju) STS = (Sangat Tidak Setuju)		
--	----------------------------	---	--	--

45 E. Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan data terstruktur, yaitu pengisian skala Likert. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan metode pengisian, surat, penyebaran surat, wawancara dan penyebaran (kuisioner) yang didistribusikan kepada ibu hamil di Puskesmas Lingsar Kota Pangkep. Adapun pengumpulan data dengan cara pengisian kuisioner yang dilakukan sendiri oleh responden dengan langkah sebagai berikut:

1. Meminta Kepala Puskesmas Kemerdekaan Makassar Prati Kabupaten Pangkep untuk memberikan surat pengantar dalam melakukan penelitian untuk proposal dengan oleh pembimbing.
2. Menyatakan surat permohonan izin kepada Kepala Puskesmas Lingsar Kota Pangkep untuk mendapatkan perijinan serta memohon kerjasama.
3. Melakukan pertemuan dengan responden untuk menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

6. Melakukan wawancara untuk menguji variabel Kesamaan dan Sifatnya Hasil dalam Penelitian Axi Ethical terhadap kejadian Ramping
7. Menyebarkan daftar pertanyaan tentang kesamaan dan hasil, dan Sifatnya Hasil berupa kesamaan
8. Memberikan **letter informed consent** kepada responden serta **meminta kerediaan untuk berpartisipasi sebagai responden**
9. Memberikan **komperan** kepada responden untuk bertanya kepada peneliti terkait pertanyaan yang tidak dimengerti dalam kesamaan
10. **Menerima responden untuk mengisi kuesioner** untuk mengisi kuesioner **dengan jujur berdasarkan pengalaman dan keadaan yang sedang dialami**
11. **Kritikal clearance** atau **kepercayaan diri** merupakan **kepercayaan terbalik** yang diberikan oleh peneliti etik penelitian untuk riset yang melibatkan subjek hidup yang menyiratkan bahwa riset tersebut layak dilaksanakan setelah memenuhi syarat tertentu
12. Uji Tingkat **Pengaruh** Penelitian **ini** dilakukan dengan metode dalam meminta pertemuan ke bagian Pelayanan Publikasi Lempur Kota Pangreh, kemudian diadukan untuk melakukan permohonan pertemuan penelitian secara mandiri

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi pelaksanaan penelitian ini di Wilayah Kerja Puskesmas

Lampung Kota Persepti

2. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2021

G. Analisa Data dan Penulisan Data

Analisa data dimulai ketika peneliti berada di bidang pengumpulan data sampai semua data dikumpulkan. Proses analisa menyinkronkan penelitian tentang peristiwa, dibandingkan dengan teori dan prosedur yang ada dalam bentuk data yang sistematis dan jelas tentang data. Teknik analisa yang diterapkan adalah regresi dari jumlah bagi rata peneliti untuk mendapatkan dengan menggunakan hasil kuantitatif dalam mengatasi masalah. Pada umumnya data analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel dengan perhitungan standar, persentase besarnya persentase sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: X Hasil persentase

f Frekuensi hasil pengumpulan

n Total seluruh observasi

⁴ Analisis data penelitian agar menghasilkan informasi yang benar, paling tidak ada tahapan dalam pengolahan data yang harus dilakukan.

1. Editing

¹¹ Pada tahap ini, penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah lengkap. Hal ini berarti bahwa semua faktor dalam kuesioner telah diisi dengan lengkap, jelas, dan akurat. Proses ini dilakukan dengan memeriksa setiap lembar pertanyaan yang diisi oleh responden.

2. Coding

Pengkodean merupakan proses mengubah data ke dalam bentuk angka dan huruf. Biasanya untuk ⁴ pertanyaan yang bersifat semi-terbuka hasil yang ada dalam definisi operasional menghasilkan hasil pengkodean. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah analisis serta menyederhanakan proses input data ke dalam program komputer. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini dapat ditemukan dalam definisi operasional.

⁴ 3. Processing

Setelah semua lembar observasi dan kuesioner diisi dengan benar dan lengkap serta pengkodean sudah dilakukan, langkah berikutnya adalah memproses data. Proses ini dilakukan dengan memasukkan hasil observasi yang dikumpulkan melalui dokumen dalam instrumen observasi ke dalam program komputer.

1. *Journal of Management Education*, 2000, 24(1), 10-19.

Pembuatan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan **terdapat** dan **terdapat** merupakan ke **adalah** yang **ada** masalah. Data yang telah diperoleh dari penelitian akan **adalah** menggunakan perangkat lunak dan digunakan dalam bentuk **adalah**.

53

Stefan melakukan penelitian, peneliti baru memperoleh
 informasi dari media media anak pihak lain dengan cara
 mengajukan pertanyaan itu kepada berbagai dan media massa
 penelitian dilakukan. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan
 aspek etik yang meliputi

1. **Lembar Pernyataan Penelitian (*Inform Consent*)** Dokumen ini diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Melalui lembar tersebut, responden diinformasikan tentang tujuan dan tujuan penelitian. Apabila responden menyetujui untuk berpartisipasi, peneliti harus menyerahkan ekspresi mereka dan tidak memaksa.
2. **Tempa Nama (44-mm/y)** Ini adalah nilai satu prinsip etika penelitian yang bertujuan untuk menjaga kerahasiaan. Peneliti tidak memasukkan nama responden di dalam dokumen penelitian, melainkan menggunakan kode sebagai pengganti nama.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*): Prinsip etika ini menjamin bahwa informasi yang diberikan oleh responden akan tetap rahasia. Prinsip ini hanya akan melanggar kerahasiaan data tertentu sebagai hasil dari penelitian, sehingga identitas responden tetap terlindungi.

Dengan demikian, menjaga etika penelitian adalah hal yang sangat penting untuk melindungi hak-hak responden dan menjaga kredibilitas penelitian.

1. Etika Keperawatan

Etika keperawatan adalah prinsip moral dan nilai-nilai yang memandu perilaku dan tindakan seorang perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien, keluarga, dan masyarakat. Etika ini penting untuk memastikan bahwa perawat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, menghormati hak pasien, dan menjaga profesionalisme dalam setiap tindakan. Beberapa prinsip dasar dalam etika keperawatan antara lain :

1. Otonomi (*Autonomy*) adalah menghormati hak pasien untuk membuat keputusan terkait kesehatan mereka. Perawat ⁵² harus memberikan informasi yang cukup agar pasien dapat membuat keputusan yang informasional dan sadar.

2. *Benefit baik (benefit-wise)* adalah kewajiban untuk melakukan tindakan yang menguntungkan bagi pasien, yaitu memberikan perawatan yang terbaik untuk kesehatan dan kesejahteraan pasien.
3. **Tidak merugikan (non-maleficence)** adalah prinsip untuk tidak melakukan bahaya atau kerugian kepada pasien. Perawat harus menghindari tindakan yang dapat merugikan pasien baik secara fisik maupun emosional.
4. *Kepuasan (Veracity)* adalah prinsip yang sesuai dengan kebenaran. Nilai ini diperoleh oleh profesi pelayanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien dan untuk menyadari bahwa klien sangat penting. Prinsip veracity berhubungan dengan kemampuan seorang untuk mengatakan kebenaran. Informasi harus ada agar menjadi akurat, komprehensif, dan singkat untuk memfasilitasi pemahaman dan keputusan materi yang ada, dan mengatakan yang sebenarnya kepada klien tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan dirinya selama menjalani perawatan.
5. *Keadilan (Justice)* adalah keadilan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Semua pasien berhak mendapatkan perawatan yang sama, baik berdasarkan latar belakang sosial, budaya, ekonomi, atau lainnya.
6. *Menjaga janji (Fidelity)* adalah kesetiaan dan komitmen terhadap tugas dan kewajiban profesional. Perawat harus menjaga

kepercayaan pasien dan keluarga serta menjaga kerahasiaan informasi pasien.

7. **Kerahasiaan (Confidentiality)** adalah kerahasiaan informasi yang berhubungan dengan pasien harus dijaga. Informasi medis pasien hanya boleh dibagikan kepada pihak yang bertanggung jawab yang bersangkutan dalam perawatan pasien.

8. **Akuntabilitas (Accountability)** adalah ²manusia yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam standar yang tinggi pada saat tempo berikutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas
Lampung, yang terletak di Kecamatan Baradatu, Kota Pangant
Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan penelitian dimulai pada
tanggal 22 April hingga 30 April 2025. Puskesmas Lampung
merupakan salah satu unit fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama
sahil pemerintah yang menerapkan peran strategis dalam sistem
pelayanan kesehatan masyarakat di Kota Pangant. Wilayah kerja
pudkesmas ini mencakup empat kecamatan, yaitu Kecamatan
Lampung, Lemas, Galang Mahang, dan Wang Baradatu. Dengan
tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang efektif
dan efisien, Puskesmas Lampung menghadapi tantangan dalam upaya
memberikan pelayanan kesehatan yang merata dan berkualitas
kepada seluruh lapisan masyarakat.

Sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat, Puskesmas
Lampung menyediakan berbagai layanan yang meliputi promotif,
preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Layanan yang diberikan
meliputi pengobatan umum, imunisasi, pelayanan kesehatan ibu
dan anak, program keluarga berencana, serta berbagai layanan
terbuka masyarakat seperti posyandu, posyandu gigi, dan

penelitian kesehatan lingkungan. Namun demikian, penelitian ini masih menghadapi beberapa hambatan, di antaranya keterbatasan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang mutu pelayanan kesehatan secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kecernaan dan sikap ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif serta hubungannya dengan kejadian stunting. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada 52 orang ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini. Setelah responden berasal dari wilayah kerja Puskesmas Lingsar, yang meliputi kelompok kesehatan sebagaimana disebutkan di atas.

2. Karakteristik Responden

Sebelum pengumpulan data utama terlebih dahulu diketahui mengenai tingkat kecernaan dan sikap ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian awal. Tujuan ini mencakup identifikasi karakteristik demografi responden, seperti usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Tujuananya adalah untuk memperoleh gambaran umum profil responden sebagai dasar dalam menganalisis hubungan antara faktor demografi dengan kecernaan, sikap terhadap ASI eksklusif, dan kejadian stunting.

42

Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Karakteristik Responden Berdasarkan Usia,

Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (th)		
< 20	4	7,69
20 - 29	14	25,0
> 30	8	17,31
Total	26	100
Tingkat Pendidikan		
SD	3	5,88
34 SMP	6	11,54
35 SMA/MA/SMK	21	40,38
Diploma	4	7,69
36 (D1-D3/S1/S2/S3)		
Sarjana (S1/S2/S3)	18	34,54
Total	52	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja (IBT)	15	27,31
37 PNS-TN/PNS-RI	10	19,23
Swasta	33	62,46
Wirausaha	2	3,77
Total	52	100

Sumber: Data Primer 2021

73

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang. Dari hasil dengan rentang usia antara 19 hingga 43 tahun. Tingkat pendidikan mayoritas responden bervariasi, dengan dominasi jawaban sarjana sebanyak 18 orang. Selanjutnya, sebanyak 21 orang merupakan lulusan SMA, 4 orang lulusan Diploma, 6 orang lulusan SMP, dan 3 orang lulusan SD. Dari segi pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (IBT), yaitu sebanyak 15 orang. Sementara itu, 10 orang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 7 orang bekerja berprofesi sebagai wirausaha, guru, perawat, maupun dosen.

32

13

Setelah proses pendataan awal selesai dilakukan, peneliti melanjutkan tahap pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada masing-masing ibu hotel yang berada di wilayah penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang telah terkumpul dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Distribusi Frekuensi Kecamatan Ibu Hotel dalam Penelitian ANI

Elaborasi dengan Kejadian Samping di Wilayah Kerja Puskesmas

Langkah Kerja Paragraf

Tabel 4.1.1 Distribusi Frekuensi Kecamatan Kecamatan Ibu Hotel ANI

Frekuensi ANI Elaborasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Kecamatan		
Tidak ada Kecamatan	22	42,31
Kecamatan Ringan	1	1,92
Kecamatan Sedang	4	7,69
Kecamatan Berat	10	19,23
Jumlah	37	100

Sumber Data : Primer ANI

Berdasarkan Tabel 4.1.1, hasil pengaliran tingkat kecamatan menggunakan kuesioner *Handwritten Answer Rating Scale (HARS)* menunjukkan bahwa mayoritas ibu hotel, yaitu sebesar 42,31%, tidak memiliki kecamatan. Sementara itu, sebanyak 19,23% memiliki kecamatan berat, 7,69% memiliki kecamatan sedang, dan 1,92% memiliki kecamatan ringan terkait penelitian ANI di lokasi.

3. Distribusi Frekuensi Tingkat Skap-His Hasil dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar Kota Pangarene

Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Skap-His Hasil dalam Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Skap	Frekuensi	Persentase (%)
Skap Baik	92	100
Skap Cukup	0	0
Skap Kurang	0	0
Total	92	100

Sumber Data : Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4.1.2, hasil pengisian tingkat skap menggunakan *Assessment Form Infant Feeding Attitude Scale (IFAS)* menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil (100%) memiliki skap yang baik dalam pemberian ASI eksklusif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya ASI eksklusif, yang dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Lingsar, Kota Pangarene.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh Gambaran Kesadaran dan Skap-His Hasil dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar, Kota Pangarene. Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

**1. Hasil Pengukuran *Gambaran* Tingkat Kelelahan *Da* *Hand*
Salah *Pemberian* *ASI* *Ekklusif* *dengan* *Kejadian* *Stunting* *di*
Wilayah *Kerja* *Poskotesan* *Lampung* *Kota* *Pangkal***

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat kelelahan menggunakan *Instrumen* *Hamdan* *Amery* *Rating* *Scale* *(HARS)* menyertai *Da* *Hand* *di* *wilayah* *Kerja* *Poskotesan* *Lampung* *Kota* *Pangkal* tidak menunjukkan gejala kelelahan yang signifikan terkait dengan *pemberian* *ASI* *ekklusif*, meskipun angka *kejadian* *stunting* *di* *wilayah* tersebut tergolong tinggi. Adapun sebagian *Da* *Hand* yang mengalami tingkat kelelahan yang bervariasi. Beberapa responden menunjukkan gejala kelelahan, sedangkan sebagian lainnya mengalami kelelahan dalam kategori berat dan sedang. Sehingga, hanya sebagian kecil *Da* *Hand* yang mengalami kelelahan tinggi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat beberapa persentase antara kelelahan *Da* *Hand* terkait *pemberian* *ASI* *ekklusif* dan *kejadian* *stunting*, sebagian besar responden tidak mengalami kelelahan yang signifikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa faktor-faktor lain berkontribusi lebih berperan dalam tingginya angka *stunting* *di* *wilayah* tersebut, sehingga memerlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi determinan utama dari permasalahan gizi kronis tersebut.

Namun demikian, perempuan yang dalam AIK telah terdampak negatif. Dalam konteks pembelian ASI eksklusif, perempuan juga dapat menjadi pemua positif bagi ibu hamil untuk lebih proaktif mencari informasi, meningkatkan pengetahuan, dan mempersiapkan diri secara mental serta fisik. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI eksklusif sebagai salah satu upaya utama dalam menurunkan risiko stunting dapat memberikan efek dan perilaku yang lebih aktif dan mendukung.

Dengan memperoleh informasi yang tepat mengenai hal-hal tersebut, ibu hamil dapat merasa lebih siap dan lebih tenang, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kondisi tubuh ibu dan bayi. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk untuk AIK memberikan dukungan moral, serta memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi ibu hamil. Secara keseluruhan, keterbukaan komunikasi dan akses informasi yang memadai menjadi faktor penting dalam mengurangi kecemasan ibu hamil dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan selama kehamilan dan setelah kelahiran.

2. Hasil Pengukuran Gambaran Tingkat Sikap dan Hasil dalam
Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Wilayah
Kerja Puskesmas Lingsar Kota Pangarene

Hasil analisis hasil penelitian, diketahui bahwa sikap dan hasil yang menjadi responden 32 orang memiliki sikap yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif. Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi di kalangan ibu hasil konsumsi peringnya ASI eksklusif, yang dapat berkontribusi positif dalam upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Lingsar, Kota Pangarene.

Sikap tidak selalu tumbuh secara langsung, karena dapat dipengaruhi melalui perilaku orang lain. Dalam hal ini, sikap masyarakat tidak pasif terhadap suatu stimulus sosial, yang menunjukkan adanya kesadaran akan peran dan tindakan terhadap suatu isu tertentu, dalam konteks ini adalah pemberian ASI eksklusif.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hasil telah memiliki sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif. Sikap ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik serta pemahaman mengenai peringnya pencegahan stunting. Pengetahuan yang memadai ini mencakup ibu hasil untuk lebih peduli terhadap pemberian ASI eksklusif.

8 Hal ini diperkuat semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah seseorang itu dalam menerima berbagai bentuk informasi sehingga hal tersebut menyebabkan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan mengakibatkan terbuntutnya perkembangan sikap seseorang. Namun demikian, masih terdapat kemungkinan adanya ⁷⁹ *the family* yang memiliki sikap negatif. Hal ini dapat disebabkan oleh *kurangnya* dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, serta rendahnya kesadaran individu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi lanjutan berupa edukasi dan peningkatan dukungan sosial untuk memperkuat sikap positif ini secara menyeluruh.

Mengetes sebuah ⁵⁵ *the family* di wilayah kerja Puskesmas Lampok, Kota Pamekasan menunjukkan sikap yang positif terhadap pemberian ASI eksklusif, hal ini tidak sepenuhnya mengabaikan bantuan yang bersifat psikologis. Dari total 32 responden, masih terdapat *the family* yang mengalami berbagai tingkat ketertarikan, mulai dari ketertarikan ringan hingga rendah kapadikan. Temuan ⁷⁵ *menunjukkan bahwa* meskipun *sikap positif* terhadap ASI eksklusif masih terbatas, *faktor eksternal* dan psikologis tetap menjadi tantangan yang signifikan dan perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya mendukung keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif.

3. Hasil Pengukuran Faktor - faktor Sumbangan Keekonomian dan Sikap Ibu Hamil dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lempur Kota Pangarene

a. Usia

Usia ⁶⁵ ibu merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas dari 32 responden berada pada rentang usia 20-39 tahun. Rentang ini dikenal sebagai ⁵⁷ masa produktif atau masa reproduksi aktif, di mana ibu umumnya berada dalam kondisi fisik dan psikologis yang stabil dan siap menghadapi kehamilan, persalinan, serta menyusui. ¹⁰¹ Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyana (2011) yang menunjukkan bahwa ibu pada masa produktif memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu ¹⁰³ dalam rentang usia ini tidak hanya secara fisik lebih siap, tetapi juga cenderung memiliki pengetahuan, pengalaman, dan motivasi yang lebih baik dalam praktik pengasuhan, termasuk pemenuhan gizi anak melalui ASI Eksklusif (Jazayeri, 2007).

Saludaknya, ibu yang berusia <20 tahun dianggap belum matang secara fisik, mental, dan psikologis, sehingga belum siap menjadi ibu. Pada usia ini, organ reproduksi termasuk payudara masih dalam tahap perkembangan, yang dapat berdampak pada kualitas optimalnya produksi ASI eksklusif (Hidayati, 2013).

Sementara itu, ibu yang berusia >35 tahun sudah mengalami penurunan fungsi organ reproduksi, termasuk dalam hal produksi ASI (Hidayati, 2013). Dengan demikian, usia produktif (20-35 tahun) dapat dikatakan sebagai periode paling ideal untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif, baik dari aspek biologis maupun psikososial.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan Irawa (2015) mengelompokkan tingkat pendidikan ibu menjadi dua kategori, yaitu rendah (tidak bersekolah, SD, dan SMP) dan tinggi (SMA/SMK dan Diploma). Dalam studi ini, mayoritas responden berpendidikan sebagai ibu rumah tangga (35 orang), sementara 10 orang bekerja sebagai PNS, dan 7 lainnya berprofesi sebagai wiraswasta, guru, penjahat, dan dosen.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah bekerja di luar rumah, yang memiliki keuntungan dalam hal ketersediaan waktu untuk mendampingi tumbuh kembang anak.

Ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami pesan atau informasi kesehatan yang diterima. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan tinggi lebih mampu menyerap informasi baru, termasuk informasi tentang pentingnya ASI eksklusif (Silwaning, 2019; Wurnu, 2014).

Murika (2003) menyatakan bahwa ibu yang telah bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan anak, terutama dalam penyediaan makanan sehat dan bergizi. Hal ini sejalan dengan pendapat McIntosh (2006), yang menyebutkan bahwa ibu rumah tangga dapat mengantar pola makan anak dengan lebih baik, sehingga anak menerima asupan gizi yang sempurna. Proses ibu menjadi sangat penting dalam hal ini, karena ketersediaan gizi dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Adnan & Wijanah, 2017).

Dengan demikian, baik tingkat pendidikan maupun status pekerjaan itu berperan penting dalam keberhasilan **profesional ASH efektif** dan **perilaku** diri anak. Pendampingan dan solusi dari tenaga kesehatan tetap diperlukan, terutama bagi itu dengan pendidikan rendah atau yang kurang memiliki akses terhadap informasi kesehatan.

a. Pekerjaan

Pekerjaan itu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada keberhasilan **profesional ASH efektif**. Dalam penelitian ini, responden adalah itu terdiri atas (IRT) sebanyak 33 orang, dilain oleh 10 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 7 orang lainnya yang berprofesi sebagai wiraswasta, guru, perawat, maupun lain-lain.

Bekerja berkaitan dengan untuk keberhasilan **profesional ASH efektif**, setidaknya selama 4 bulan dan setidaknya hingga 6 bulan, walaupun masa ini melahirkan umumnya hanya 3 bulan, itu bekerja masih dapat menyisakan secara efektif apabila memiliki pengetahuan tentang cara merawat ASH, menggunakan perlengkapan yang tepat, serta mendapat dukungan dari lingkungan kerja (Wahyuni, 2017).

Salah satu statistik, *ibu* yang tidak bekerja memiliki peluang 0,796 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan *ibu* yang bekerja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, minimnya dukungan pendatang masyarakat di tempat kerja, dan sebagainya maka *ibu* yang melahirkan sebagai *ibu* memilih memberikan susu formula sebagai pengganti ASI.

Meskipun tidak bekerja, *ibu* rumah tangga belum berarti tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam pemberian ASI maupun masalah pendamping ASI. Lingkungan rumah tangga yang mendukung juga menjadi faktor penting yang mendukung praktik menyusui. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan pendampingan dari kader kesehatan, baik melalui penyuluhan, pertemuan, maupun pertemuan kearifatan lokalnya untuk membantu *ibu* dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik menyusui yang benar.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang optimal. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi, salah satunya adalah kesulitan dalam mencari data awal sebagai responden untuk pengamatan awal. Oleh karena itu, pengumpulan data hanya dapat dilakukan pada responden yang bersedia secara sukarela, sehingga proses penelitian memerlukan waktu lebih lama dari yang telah direncanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Masyarakat **ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas** Lampung, Kota Pagar, menunjukkan gejala kepanikan, sebagian sebagian hanya mengalami kecurigaan dalam kegiatan berat dan sedang. Sebaliknya, hanya sebagian kecil ibu hamil yang mengalami kecurigaan ringan.
2. Masyarakat **ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas** Lampung, Kota Pagar, menunjukkan bahwa kesadaran **ibu hamil** yang berada dalam situasi sikap yang baik dalam pemberian ASI eksklusif.
3. Ketertarikan dan Sikap **ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas** Lampung, Kota Pagar cenderung dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

B. Saran

1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan **ibu hamil** tidak hanya fokus pada kondisi fisik semata, tetapi juga memperhatikan perhatian terhadap aspek emosional dan psikologis, serta terus meningkatkan pengetahuan terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Tenaga Kerdhawan

Dibandingkan kepada **tenaga kerdhawan, tenaga bidan dan perawat** **gum di paksiwan** yang berdagang di Puskesmas Lingsar, Kota Pongkor, anak lebih produktif dalam melakukan pelayanan, konseling, serta pendampingan psikologis terhadap ibu hamil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti aspek yang lebih luas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara **kepercayaan diri sikap ibu hamil** dalam **pendirian ASI eksklusif** dengan kejadian **stunting**. Selain itu, disarankan untuk mencari responden yang berada di area lain, sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung lebih efisien dan menghasilkan **data yang lebih akurat dibandingkan dengan** **perencanaan sebelumnya**.

ORIGINALITY REPORT

23%	20%	12%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.usu.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
3	repo.polkesraya.ac.id Internet Source	1%
4	journal.arikesi.or.id Internet Source	1%
5	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
6	www.slideshare.net Internet Source	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	jurnal.stikesbethesda.ac.id Internet Source	<1%
9	Ratna Sari Dinaryanti, Nopi Astuti. "Efektivitas Terapi Murotal dan Relaksasi Benson terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di Poliklinik Mata Rumah Sakit Pertamina Prabumulih", Jurnal Sehat Mandiri, 2023 Publication	<1%

10	yudiayutz.wordpress.com Internet Source	<1 %
11	www.scribd.com Internet Source	<1 %
12	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
16	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
19	repo.stikesperintis.ac.id Internet Source	<1 %
20	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
23	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %

24 Sari Mulyanti, Halik Sidik, Dewi Yuliani Lestari. "EVALUASI KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JAMBE", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2024
Publication <1 %

25 Submitted to Konsorsium 4 Perguruan Tinggi Swasta
Student Paper <1 %

26 erepository.uwks.ac.id
Internet Source <1 %

27 Ayu Irawati, Nurbaya Nurbaya. "PENGARUH ASI EKSLUSIF DAN BBLR TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE", Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 2025
Publication <1 %

28 Puguh Santoso. "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Stunting : Literatur Review", Care Journal, 2024
Publication <1 %

29 repo.poltekkesbandung.ac.id
Internet Source <1 %

30 tahasaaneukmatang.blogspot.com
Internet Source <1 %

31 text-id.123dok.com
Internet Source <1 %

32 ar.scribd.com
Internet Source <1 %

33 repo.stikesicme-jbg.ac.id
Internet Source <1 %

34	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
35	123dok.com Internet Source	<1 %
36	Suryaningsih Suryaningsih, Mamlukah Mamlukah, Dwi Nastiti Iswarawanti, Rossi Suparman. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SANGKALI KOTA TASIKMALAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2021", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2022 Publication	<1 %
37	liputan4.com Internet Source	<1 %
38	Nelly Indrasari, Firda Agustina. "TEMPE DAPAT MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN (HB) PADA IBU HAMIL", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	<1 %
39	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku Student Paper	<1 %
40	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
41	docplayer.info Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %

43	Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper	<1 %
44	id.123dok.com Internet Source	<1 %
45	Hastin Tri Utami. "Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas di Kabupaten Banyumas)", el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 2018 Publication	<1 %
46	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
47	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
48	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
49	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
50	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
51	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
52	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	<1 %

53	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

54	jurnal.stikesindonesia.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

55	Fitria Yulastini, Lia Arian Apriani, Nurul Hidayah. "Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) di Puskesmas Pengadang", Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 2022 Publication	<1 %
----	---	------

56	beritakaltim.co Internet Source	<1 %
----	---	------

57	journals.stikim.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

58	Siana Dondi, Maryam. "FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UPAYA IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU KE BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ABEPANTAI KOTA JAYAPURA", Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2022 Publication	<1 %
----	--	------

59	Sixtia Kusumawati. "Hubungan Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di wilayah Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala", JURNAL KEPERAWATAN SUKA INSAN (JKSI), 2022 Publication	<1 %
----	---	------

60	core.ac.uk Internet Source	<1 %
61	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
62	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
63	prosiding.unma.ac.id Internet Source	<1 %
64	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
65	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
66	stikeswch-malang.e-journal.id Internet Source	<1 %
67	www.lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
68	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
69	es.scribd.com Internet Source	<1 %
70	ind.jebyhealthcare.com Internet Source	<1 %
71	jabarupdate.id Internet Source	<1 %
72	kumparan.com Internet Source	<1 %
73	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %

74 Audi Pirade. "GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA WANITA PEKERJA SEKSUAL USIA REMAJA DI KOTA MANADO (STUDI KUALITATIF TERHADAP 2 ORANG WANITA PEKERJA SEKSUAL USIA REMAJA)", e-CliniC, 2014

Publication

<1 %

75 Diah Argarini, Retno Widowati, Luthfiah Qolby Shalsabilla. "Factors Related To The Successful Breastfeeding Of Exclusive Breastfeeding At Bidan Ritta's Clinic, Depok", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2022

Publication

<1 %

76 Eka Fuziarti, Isnaniah Isnaniah, Yuniarti Yuniarti. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 1 Tahun 2020", Jurnal Skala Kesehatan, 2020

Publication

<1 %

77 Indra Domili, Syafrawati Djamadi Suleman, Fitri Yani Arbie, M Anas Anasiru, Rahma Labatjo. "Karakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo", AcTion: Aceh Nutrition Journal, 2021

Publication

<1 %

78 Ravindra Ardiana Darmadi, Veni Soraya Dewi. "Book of Abstract - The 7th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2024", UMMagelang Conference Series, 2024

Publication

<1 %

79	Visti Delvina, Lety Sari Rahayu. "EFEKTIFITAS PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MODUL ASI EKSLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL", Maternal Child Health Care, 2022 Publication	<1 %
80	beritalima.com Internet Source	<1 %
81	e-journal.politanisamarinda.ac.id Internet Source	<1 %
82	eprints.stikes-aisyiyah.ac.id Internet Source	<1 %
83	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	<1 %
84	eprints.unipdu.ac.id Internet Source	<1 %
85	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
86	genius.inspira.or.id Internet Source	<1 %
87	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
88	kti-akbid-bidan.blogspot.com Internet Source	<1 %
89	kti-d3kebidanan.blogspot.com Internet Source	<1 %
90	lakonjaputraarsy.blogspot.com Internet Source	<1 %

91	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
92	muhammadchoirulrosiqin.wordpress.com Internet Source	<1 %
93	repository.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	<1 %
94	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
95	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
97	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication	<1 %
98	Eka Prihatini, Tomi Herutomo, Endang Ruwiandari. "HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR), PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN STATUS IMUNISASI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BADUTA USIA 0 SAMPAI 24 BULAN DI PUSKESMAS KIARAPEDES KECAMATAN KIARAPEDES KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2020", Journal of Holistic and Health Sciences, 2021 Publication	<1 %
99	Fitriana Ibrahim, Bhakti Rahayu. "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2021 Publication	<1 %

100 Naomi Isabella Hutabarat, Janner Pelanjani Simamora. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Covid-19 di Tarutung Kecamatan Tarutung", Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 2022
Publication

101 aulad.org
Internet Source

102 Ezra Paulina Silaen. "Studi Kasus Asuhan Keperawatan Psiososial Dengan Masalah Kecemasan Pada Penderita Hipertensi", Open Science Framework, 2021
Publication

103 Hanulan Ulan Septiani, Artha Budi, Karbito Karbito. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017
Publication

104 Jemmy Jemmy, Fitriani Ningsih, Riska Ovany. "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya", Jurnal Surya Medika, 2023
Publication

105 Ritzi I Buamona, Erynola Moniharapon, Meitycorfrida Mailoa. "Faktor-Faktor Penyebab Stunting Pada Anak Balita Di Desa

Lamahang dan Desa Wasbakat Kabupaten Buru", Jurnal Agrosilvopasture-Tech, 2024

Publication

106 Triana Setijaningsih, Wiwin Matiningsih. <1 %
"Pengaruh Program Parenting terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua dalam Pemenuhan Kebutuhan dasar Anak Usia Dini", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2014

Publication

107 journal.universitaspahlawan.ac.id <1 %
Internet Source

108 kumpulanmaterikeperawatan.blogspot.com <1 %
Internet Source

109 nataliairda36.wordpress.com <1 %
Internet Source

110 repository.unej.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On